

**PENERAPAN METODE AL-ASAS DALAM MEMPERCEPAT
PENGUASAAN BACA KITAB KUNING:
Studi Kasus Pesantren Progresif Wasilatul Huda**

Muhammad Fahmi Arif ¹, Fahru Rozi ², Siti Khoiriyah ³

Farif9436@gmail.com

fahrurozi@unugiri.ac.id

khoi@unugiri.ac.id

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan Metode Al-Asas sebagai pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran *nahwu* dan *shorof*, (2) mengetahui problematika penerapan metode Al-Asas dalam pembelajaran, (3) mengetahui solusi dari problematika tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada Pesantren Progresif Wasilatul Huda dan dilakukan melalui serangkaian pengamatan, wawancara dengan pengajar dan santri, serta analisis data. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Metode Al-Asas berjalan dengan baik dan sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan oleh tim Al-Asas pusat. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan hafalan kitab Al-Asas yang lebih lama dibandingkan dengan penerapan di Pesantren PP. Al-Mubarak Lanbulan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan perhatian santri, karena mereka juga terlibat dalam kegiatan sekolah formal.

Kata Kunci: Al-Asas, Metode, Nahwu dan Sharaf, Kitab Kuning.

Abstract

The purpose of this research is to (1) describe the implementation of the Al-Asas Method as an instructional approach in teaching Nahwu and Shorof, (2) identify the challenges in implementing the Al-Asas Method in education, (3) determine the solutions to these challenges. The research method employed in this study is qualitative description. It focuses on Pesantren Progresif Wasilatul Huda and is conducted through a series of observations, interviews with teachers and students, and data analysis. The findings of this research indicate that the implementation of the Al-Asas Method is progressing well and in line with the educational objectives set by the central Al-Asas team. However, during its execution, several issues have

¹ Penulis adalah Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

² Penulis adalah Dosen Tetap Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

³ Penulis adalah Dosen Tetap Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

emerged that need to be addressed. One of these issues is the time required to complete the memorization of the Al-Asas book, which takes longer compared to its implementation at Pesantren PP. Al-Mubarak Lanbunan. This is due to the limited time and attention of the students, as they are also involved in formal school activities.

Keywords: Al-Asas, Method, Nahwu and Sharaf, Classical books.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kitab kuning adalah proses belajar mengenai kitab-kitab berbahasa Arab atau berhuruf Arab di pesantren, yang diajarkan oleh kiai kepada santri dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan dalam kurikulum. Ada dua tujuan utama dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, yaitu memahami isi kitab dan secara tidak langsung mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu, santri yang menyelesaikan pembelajaran di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Ini memungkinkan mereka untuk memahami isi kitab dan menggunakan bahasa kitab dalam komunikasi mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Di lingkungan pesantren, peran kitab kuning sangat penting karena dianggap sebagai acuan utama dan bagian integral dari kurikulum pendidikan. Selama bertahun-tahun, pesantren telah menjadi tempat di mana para santri dapat mendalami nilai-nilai, pengetahuan, serta norma-norma yang terkait dengan Islam melalui berbagai metode pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis kitab kuning memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ilmu agama, memperluas pemahaman tentang isu-isu keagamaan, serta meningkatkan tingkat keimanan di kalangan santri.

Metode pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan, dan guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikannya. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang berbeda membuat lingkungan belajar lebih menarik dan menghindari kebosanan. Variasi dalam metode pembelajaran menciptakan suasana belajar yang dinamis dan merangsang minat peserta didik.

Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro menghadapi situasi serupa dan telah mengadopsi pendekatan modern dalam mengajar ilmu Nahwu dan Sharaf kepada santri. Mereka menggunakan "Metode Al-Asas, metode cepat membaca kitab kuning bagi pemula" untuk mempermudah pemahaman santri tentang isi kitab kuning, yang merupakan

materi utama di pesantren tersebut. Metode ini bertujuan agar santri dapat memahami kitab kuning dengan lebih baik dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui solusi dari problematika penerapan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf dengan Metode Al-Asas dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro.

Kemampuan Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning merujuk pada kumpulan kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Di Indonesia, istilah "Kitab kuning" digunakan untuk menyebut kitab-kitab klasik tersebut karena pada awalnya kitab-kitab tersebut dicetak pada kertas berwarna kuning. Dalam konteks lain, Kitab kuning juga mengacu pada kumpulan kitab yang disusun dengan menggunakan bahasa Arab oleh para ulama Islam pada masa abad pertengahan.

2. Materi Kitab Kuning

Pondok pesantren secara tradisional mengajarkan kitab-kitab klasik Madzhab Syafi'i. Materi kitab kuning ini mencakup berbagai bidang ilmu seperti nahwu, shorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawwuf, dan akhlak. Penting untuk memahami bahwa belajar kitab kuning tidak hanya sebatas membaca dan menterjemahkan teks, tetapi juga memahami makna bahasa kitab kuning secara mendalam.

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pondok pesantren memiliki berbagai metode pembelajaran, termasuk metode bandongan, metode sorogan, dan metode diskusi. Metode bandongan melibatkan seorang kyai atau ustadz yang membacakan teks kitab kuning secara berurutan, menterjemahkannya, dan kadang menambahkan komentar. Metode sorogan melibatkan para santri yang membaca

kitab-kitab di depan guru, dan metode diskusi digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Al-Asas

1. Pengertian Metode Al-Asas

Metode Al-Asas adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi pemula. Metode ini memadukan elemen-elemen tradisional dengan pendekatan yang lebih efisien, pendekatan singkat, penjelasan konsep, dan latihan interaktif.

2. Sejarah Metode Al-Asas

Metode Al-Asas muncul sebagai respons terhadap kesulitan santri dalam membaca kitab kuning dengan huruf Arab tanpa harakat. Pendiriannya terinspirasi oleh KH. Achmad Ghozali MF, yang merasa perlunya suatu metode yang dapat mempercepat pemahaman ilmu Nahwu dan Sharaf. Metode ini diujicobakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan dan kemudian menyebar ke berbagai pesantren di Indonesia.

3. Karakteristik Metode Al-Asas

Metode Al-Asas fokus pada tiga aspek utama: pembelajaran individual, pengembangan konsep belajar tuntas, dan penilaian kemampuan peserta didik. Pembelajaran individual memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Konsep belajar tuntas diterapkan untuk memastikan pemahaman yang optimal. Penilaian kemampuan peserta didik dilakukan melalui tes lisan dan tes tulis.

4. Evaluasi Pembelajaran Metode Al-Asas

Evaluasi pembelajaran Metode Al-Asas dilakukan setiap kali satu jilid materi Al-Asas telah selesai diajarkan. Evaluasi ini melibatkan tes lisan dan tes tulis. Peserta didik diharuskan mencapai standar kelulusan tertentu untuk naik ke jilid berikutnya. Masalah yang muncul selama evaluasi juga akan dicermati dan diatasi.

Landasan Berpikir

Landasan berpikir penelitian ini melibatkan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dalam merumuskan pemahaman dan analisis terhadap penggunaan Metode Al-Asas dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. Beberapa landasan berpikir yang relevan termasuk:

1. Pendidikan di Pesantren

Pendidikan di pesantren memiliki ciri khas pengajaran kitab-kitab klasik dengan metode tradisional. Namun, dengan perkembangan zaman, pesantren harus memadukan elemen-elemen modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Metode baru dalam mempelajari kitab kuning

Metode Al-Asas merupakan pendekatan baru yang mempercepat pemahaman ilmu Nahwu dan Sharaf. Ini adalah upaya untuk memadukan tradisi dengan metode pembelajaran yang lebih modern.

3. Fokus Kajian dalam Penelitian

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan Metode Al-Asas dalam pembelajaran kitab kuning, problematika yang muncul selama penerapannya, dan solusi yang diadopsi oleh pesantren. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan metode ini dalam konteks pembelajaran kitab kuning.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dilakukan di Pesantren Progresif Wasilatul Huda, yang terletak di Desa Dukohkidul, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, dengan melibatkan santri dan pengajar yang terlibat dalam pembelajaran Metode Al-Asas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari santri dari berbagai tingkat jilid yang mengikuti pembelajaran Metode Al-Asas di pesantren ini. Kami juga melibatkan beberapa pengajar yang memiliki pengalaman dalam mengajar Metode Al-Asas.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengajar dan santri. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran Metode Al-Asas di kelas. Data tes lisan dan tulis juga digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan santri dalam menguasai materi Metode Al-Asas.

Teknik Analisis Data

Data dari wawancara, observasi, dan tes dianalisis secara kualitatif. Analisis data melibatkan pengelompokan temuan-temuan utama, identifikasi pola, dan interpretasi hasil berdasarkan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Pesantren Progresif Wasilatul Huda adalah pesantren yang berlokasi di Desa Dukohkidul, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada tahun 2015 oleh Kyai Abdul Wachid Salim, pesantren ini saat ini memiliki sekitar 147 santri, terdiri dari 106 santri mukim dan 41 santri non-mukim. Pesantren ini fokus pada pendidikan non-formal, sedangkan pendidikan formalnya diikutkan ke Yayasan Pondok Pesantren Wasilatul Huda yang memiliki tingkat pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA.

Metode Al-Asas diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* di Pesantren Progresif Wasilatul Huda sejak Januari 2022. Metode ini diadopsi setelah pelatihan Al-Asas yang dipimpin oleh Tim Al-Asas pusat Lanbulan pada November 2021.

Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Al-Asas dalam Pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*:

Metode Al-Asas telah membawa perubahan positif dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* di pesantren ini. Santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami kitab kuning serta ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* secara umum.

2. Motivasi dan Inspirasi dalam Penerapan Metode Al-Asas:

Motivasi dan inspirasi dari keberhasilan pesantren lain yang telah berhasil menguasai kitab kuning dengan cepat menjadi pemicu utama adopsi Metode Al-Asas. Faktor ini berperan penting dalam kesuksesan penerapan metode ini.

3. Tantangan dalam Penerapan Metode Al-Asas:

Tantangan yang dihadapi meliputi ketidaksetaraan pemahaman santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masalah motivasi santri. Ketidaksetaraan pemahaman memerlukan pendekatan diferensiasi, keterbatasan waktu memerlukan penjadwalan yang fleksibel, dan masalah motivasi diatasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan penghargaan prestasi.

4. Upaya Penyelesaian Tantangan:

Pesantren Progresif Wasilatul Huda mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, penjadwalan yang lebih fleksibel, dan upaya meningkatkan motivasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penghargaan prestasi.

5. Hasil Evaluasi yang Holistik:

Evaluasi yang lebih holistik telah diterapkan untuk mengukur pemahaman santri, termasuk tes lisan, tes tulis, serta penilaian pemahaman konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan santri dalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.

Pada bagian pembahasan ini, penelitian mengenai penerapan pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dengan Metode AI-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda akan dianalisis lebih lanjut. Beberapa poin penting yang akan dibahas termasuk motivasi penerapan Metode AI-Asas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil dari penerapan metode ini.

Motivasi Penerapan Metode AI-Asas

Salah satu poin penting dalam pembahasan adalah motivasi di balik keputusan Pesantren Progresif Wasilatul Huda untuk menerapkan Metode AI-Asas dalam pembelajaran kitab kuning. Motivasi ini didorong oleh pengamatan dan kagumnya para ustadz terhadap kemampuan santri muda yang telah bergabung di pesantren ini, yang sudah mahir dalam membaca dan memahami kitab kuning. Motivasi tersebut melahirkan semangat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan cara yang lebih praktis dan efektif.

Perencanaan Pembelajaran Metode AI-Asas

Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan panduan bagi guru dan siswa. Perencanaan ini mencakup langkah-langkah seperti merinci tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran, waktu pembelajaran, media pembelajaran, dan cara evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pembelajaran Metode AI-Asas

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran, akan dibahas lebih lanjut mengenai waktu pembelajaran, proses pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, dan mekanisme

penerapan Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda. Termasuk dalam diskusi adalah waktu pembelajaran bagi santri mukim dan non mukim, proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Penjelasan mengenai langkah-langkah ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana Metode Al-Asas diimplementasikan dalam konteks pesantren ini.

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pembelajaran Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda. Dalam bagian ini, akan dibahas proses evaluasi yang melibatkan tes lisan dan tes tulis. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap kitab Al-Asas dan menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk naik ke jilid berikutnya. Penjelasan mengenai tahap evaluasi ini akan membantu membuktikan efektivitas pembelajaran dengan Metode Al-Asas.

Hasil Penerapan Pembelajaran Metode Al-Asas

Penerapan Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda menghasilkan dampak positif yang terlihat jelas dalam waktu singkat:

1. Peningkatan Minat Belajar:

Santri lebih antusias dalam belajar karena metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

2. Kemampuan Menghafal Lebih Baik:

Metode Al-Asas berfokus pada hafalan, yang meningkatkan kemampuan santri dalam mengingat isi kitab kuning.

3. Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof yang Lebih Mendalam:

Santri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ilmu Nahwu dan Shorof dan mampu mengaplikasikannya.

4. Peningkatan Rasa Percaya Diri:

Santri merasa lebih percaya diri, terutama dalam menghadapi tes lisan.

Problematika Pembelajaran Metode Al-Asas

1. Kondisi Kelas yang Kurang Kondusif:

Beberapa santri terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, sementara yang lain terlihat tidur saat pembelajaran Metode Al-Asas berlangsung. Ini mengganggu proses pembelajaran.

2. Durasi Pembelajaran yang Kurang Optimal:
Santri juga harus mengikuti kegiatan sekolah formal, sehingga waktu pembelajaran Metode Al-Asas menjadi terbatas. Ini mempengaruhi cakupan materi dan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Varian Kemampuan Santri dalam Menghafal:
Setiap santri memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda. Ini menyebabkan ketidaksetaraan dalam memahami materi.
4. Sarana Pendukung Pembelajaran yang Terbatas:
Sarana dan fasilitas pembelajaran Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda terbatas, yang mungkin menghambat efektivitas proses belajar mengajar.

Solusi untuk Mengatasi Problematika

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Mendorong Keterlibatan Pengajar:
Para ustadz perlu lebih aktif dan inovatif dalam mengajar agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif.
2. Memperpanjang Durasi Pembelajaran:
Pertimbangkan penambahan durasi pembelajaran untuk mencakup materi dengan lebih mendalam dan hasil yang lebih optimal.
3. Aturan Hukuman Bagi yang Tidak Hafal:
Menetapkan aturan yang jelas dalam metode pembelajaran berbasis hafalan untuk mendorong santri agar lebih serius dalam menghafal materi.
4. Melibatkan Santri Senior:
Mengaktifkan peran santri senior dalam membantu teman yang kesulitan memahami materi.
5. Memberikan Apresiasi:
Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada santri yang berhasil menyelesaikan tingkatan jilid sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka.
6. Meningkatkan Sarana dan Fasilitas:
Memperluas sarana dan prasarana pembelajaran guna mendukung efisiensi proses belajar mengajar.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran Metode Al-Asas dapat meningkatkan efektivitasnya di Pesantren Progresif Wasilatul Huda, memberikan dampak positif, dan memperkaya pengalaman belajar santri.

CATATAN AKHIR

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf dengan Metode Al-Asas dalam mempercepat penguasaan baca kitab kuning di Pesantren Progresif Wasilatul Huda, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Pesantren Progresif Wasilatul Huda telah berhasil menerapkan Metode Al-Asas dengan baik, memperhatikan kebutuhan santri mukim dan non mukim dengan mengalokasikan waktu yang sesuai untuk pembelajaran.
2. Proses pembelajaran Metode Al-Asas telah memberikan dampak positif seperti peningkatan minat belajar, kemampuan menghafal kitab kuning, pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu Nahwu dan Shorof, serta peningkatan rasa percaya diri santri.
3. Meskipun berhasil, penerapan Metode Al-Asas juga dihadapkan pada beberapa problematika, termasuk kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan dalam menghafal materi, keterbatasan sarana pendukung, dan kesulitan dalam tes lisan.
4. Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan langkah-langkah seperti meningkatkan keterlibatan pengajar, memperpanjang durasi pembelajaran, menerapkan aturan hafalan yang jelas, melibatkan santri senior dalam mendampingi, memberikan penghargaan kepada prestasi santri, dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran penting yang dapat diberikan adalah:

1. Ustadz di Pesantren Progresif Wasilatul Huda perlu terus meningkatkan semangat dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan peran pendidikan pesantren, untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.
2. Santri diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam pembelajaran Metode Al-Asas, dengan memahami bahwa investasi waktu dan usaha yang mereka berikan akan memberikan hasil yang maksimal dalam penguasaan kitab kuning.

Dengan demikian, penerapan Metode Al-Asas di Pesantren Progresif Wasilatul Huda diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mempercepat kemampuan membaca kitab kuning santri dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifurrohman. (2023, 10 Juni). "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro".
- Al Fajri, Hamid. (2023, 12 Juni). "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro".
- Ikrom, Moh. (2021). *Sukses Kitab Kuning Dengan Metode Al-Asas*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Ismail, Muhammad. (2023, 02 Mei). "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro".
- Kemenag. (2010). Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 16 tahun 2010. [Dokumen online]. Tersedia di: https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf (Diakses pada 20 Juni 2023).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Indonesia.
- Lanbulan, Tim Ta'lif Wa Nashr. (2019). *Buku Metode Al-Asas Jilid 1*. Sampang: PP Al-Mubarak Lanbulan.
- Marzuqi, Imron. (2023, 08 Juni). "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro".
- Muqoyidin, Andik Wahyun. (2012). Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tajdid*. Vol. 1. No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriyanto, Ahmad. (2023, 12 Juni). "Penerapan Metode Al-Asas Dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning Bagi Santri Pesantren Progresif Wasilatul Huda Dukohkidul Ngasem Bojonegoro". [Wawancara Langsung]. (M. Fahmi Arif).
- Thariqussu'us, Muhammad. (2012). "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tajdid*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1, No. 2.